



---

## **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen**

Mohamad Choerul Subchi, Nurhidayah, Nihayatul Husna

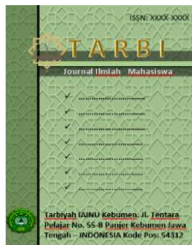
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: [choerulsubchi@gmail.com](mailto:choerulsubchi@gmail.com)

### **Abstract**

The formation of religious character has become an important issue in the world of education lately, this is related to the phenomenon of moral decadence that occurs in the midst of this nation's young generation which is increasing and diverse. The role of religious education, especially Islamic religious education, is very strategic in realizing the formation of students' religious character. The implementation of religious education learning in schools can be internalized in intra and extra school activities and prioritizes the application of religious teachings in daily life. This is also what MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen implements as a formal educational institution. The results of this study conclude that the implementation of Islamic religious education learning in shaping the religious character of students at MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen is good, where in PAI learning activities have carried out careful planning stages which aim to facilitate the course of learning activities / programs, carry out the learning process PAI through intracurricular and extracurricular with several learning methods as well as conducting program evaluations. The model in learning Islamic religious education at MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen uses the PAIKEM method. This is because it will make learning more varied so that the learning process in class will be more interesting and fun.

*Keywords: Islamic Religious Education Learning, Religious Character, MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen*



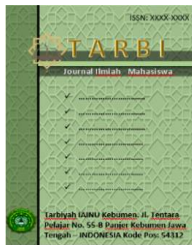
### **Abstrak**

Pembentukan karakter religius menjadi isu penting dalam dunia pendidikan belakangan ini, hal ini terkait dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah generasi muda bangsa ini yang semakin banyak dan beragam. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter religius siswa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra dan ekstra sekolah serta mengutamakan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pula yang diterapkan MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen sebagai lembaga pendidikan formal. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen sudah baik, dimana dalam kegiatan pembelajaran PAI telah melakukan tahapan perencanaan yang matang yang bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. kegiatan/program, melaksanakan proses pembelajaran PAI melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan beberapa metode pembelajaran serta melakukan evaluasi program. Model pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen menggunakan metode PAIKEM. Hal ini dikarenakan akan membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan menyenangkan.

*Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Karakter Keagamaan, MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen*

### **PENDAHULUAN**

Pembentukan karakter religius menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah generasi muda bangsa ini yang semakin meningkat dan beragam. Pemerksaan, pembunuhan,



begal motor, pencurian, pergaulan seks, narkoba dan tindakan criminal lainnya seperti kasus penganiayaan dan pemerkosaan oleh pelajar kelas 2 SMP di Sidoarjo.<sup>1</sup> Hasil penyelidikan polisi, kasus penganiayaan dan pemerkosaan itu bermula setelah pelaku menonton film porno menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Banyak orang berpandangan bahwa kasus-kasus di atas diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata sedangkan aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.<sup>3</sup> Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI).

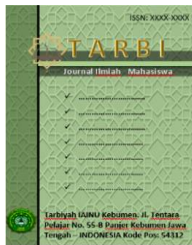
Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama

---

<sup>1</sup> <https://jatim.inews.id/berita/>, di akses pada tanggal 21 Februari 2022.

<sup>2</sup> Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al- Ulum, Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hal. 27.

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 31.



## **Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa** **Vol 2 (1) Tahun 2023: 190-217**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama yang masih duduk dibangku sekolah dalam pembentukan karakter religius generasi bangsa. Hal ini dikuatkan dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Bab II pasal 2 yang menyebutkan bahwa:

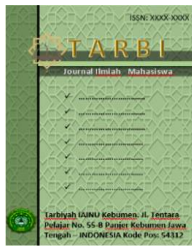
Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.<sup>4</sup>

Berbagai uraian di atas menggambarkan betapa pentingnya pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius generasi bangsa dan sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari hal ini juga yang diimplementasikan oleh MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen sebagai lembaga pendidikan formal.

MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen adalah satu satuan MTs Ma'arif yang beralamatkan di Jalan Pasar Thengok No. 09 Giwangretno, Sruweng, Kebumen. Melalui program-program pembelajarannya, MTs

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, hal. 3.



## Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 2 (1) Tahun 2023: 190-217

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

Ma'arif Giwangretno Kebumen lebih mengedepankan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*), sehingga mampu membentuk karakter religius siswa-siswi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual semata tetapi juga memiliki perilaku mulia (*akhlak al-karimah*). Maka segala bentuk proses belajar dan pembelajarannya maupun kegiatan ekstrakurikuleranya tidak lepas dari pendidikan karakter terutama karakter *religius*.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan visi MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen itu sendiri yaitu "unggul dalam mutu, terdepan dalam kualitas dan *berakhlakul karimah*."

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang dikemas dalam suatu bentuk mata pelajaran di sekolah.<sup>7</sup>

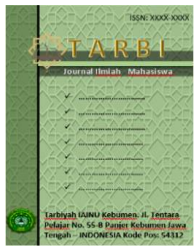
Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sulaiman Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Tatik Widiyati, selaku Kepala MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>6</sup> Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, e- ISSN: 2656-1638, Volume I, (2), 2018, hal. 11.

<sup>7</sup> Mardani Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum, Cetakan Pertama*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm 2



latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>8</sup>

Menurut Abdul Aziz, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

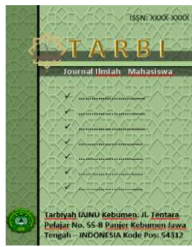
Dengan demikian hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Dengan demikian melalui pembentukan karakter religius ini terjadi suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia seutuhnya. Individu yang berkarakter baik atau unggul seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>8</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), hal. 27

<sup>9</sup> Asep A. Aziz, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 – 2020, hal. 136



dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya.

Menurut Asmaun Sahlan, tujuan dari pembentukan karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>10</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, dimana penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru PAI sebagai *key informant* (pemberi informasi kunci di sekolah) serta observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi yang bersifat fakta. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

---

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (UIN-Maliki Press: 2009), hal. 69



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter *Religius* Siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen**

MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen merupakan lembaga pendidikan formal dibidang keagamaan yang mencanangkan diri sebagai lembaga pendidikan yang mencetak insan kamil melalui program-program keagamaannya dengan misi “unggul dalam mutu, terdepan dalam kualitas dan berakhlakul karimah”. Adanya implementasi pembelajaran PAI dalam menguatkan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar penguatan karakter pada siswa dapat tercapai dengan baik.

Berikut ini adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

Perencanaan pembelajaran PAI adalah tahap yang awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI untuk memberikan pembentukan karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen. Apabila perencanaan sudah baik dan matang maka tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai dengan baik. Untuk itu perencanaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa.

Berbagai rencana tahapan yang dilakukan di dalam persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk

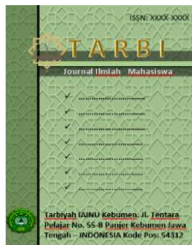




mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen. Melalui tahapan persiapan yang baik akan didapatkan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik pula. Dengan demikian tujuan kegiatan pembelajaran-pembelajaran di kelas dapat tercapai secara maksimal. Adapun terkait persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen ini meliputi perencanaan kurikulum pembelajaran, Silabus, RPP, Tujuan Pembelajaran, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Waktu.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya tentang proses pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen dilakukan melalui dua cara yaitu intrakurikuler (dalam kegiatan pembelajaran) dan ekstrakurikuler (di luar kegiatan pembelajaran). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan melalui integrasi nilai pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran PAI. Integrasi dilakukan melalui penyusunan silabus dan indikator yang merujuk kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum 2013. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI untuk pembentukan



karakter religius di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen adalah sebagai berikut:

### **1) Pembelajaran PAI di Dalam Kelas**

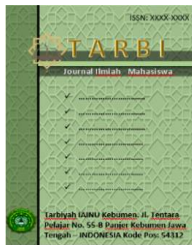
Kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Qurdist) di dalam kelas secara tatap muka yang berlangsung selama 3 jam pelajaran setiap minggu. Alokasi waktu yang dimiliki guru di dalam kelas per jam yaitu 45 menit, jadi total yang guru miliki dalam seminggu adalah 135 menit pelajaran setiap mapel pelajaran PAI. Setiap kali proses pembelajaran PAI di kelas, guru membagi waktu belajar menjadi tiga kategori, yakni: kegiatan pendahuluan atau apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **2) Pembelajaran PAI di Luar Kelas**

Proses implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dilakukan melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

#### **a) Senyum Salam Sapa (3S)**

Dalam hal ini senyum, salam dan sapa merupakan salah satu bentuk dari karakter religius yang dikenal dengan sebutan 3S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk karakter religius atau keagamaan karena senyum, salam maupun sapa merupakan salah satu dari ajaran agama Islam yang



## **Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa** **Vol 2 (1) Tahun 2023: 190-217**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

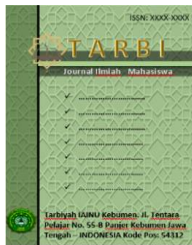
---

dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap Muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa senyum, salam, sapa (3S) dapat memberikan hal positif antara guru dan siswa yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah, 3S merupakan salah satu ibadah yang jarang diperhatikan, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Salah satu upaya sekolah dalam menciptakan karakter religius di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen ini yaitu dengan senyum salam sapa (3S) yang dilakukan rutin setiap hari dipagi hari. Setiap pagi para guru yang sudah dijadwal untuk berdiri didepan gerbang menyambut kedatangan para siswa-siswi, setelah itu para siswa-siswi dengan wajah berseri-seri tersenyum bersalaman dengan para ibu bapak guru, sambil saling menyapanya.

Selain tersenyum dan dan salam, dari observasi penulis di lapangan melihat bahwa kebiasaan siswa MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen jika bertemu dengan Bapak/Ibu guru atau orang yang lebih tua adalah berjabat tangan dan cium tangan. Berjabat dan cium adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh dengan kasih serta penghormatan kepada yang lebih tua.

Dengan demikian, maka implementasi dari pembelajaran PAI unuk membentuk karakter religius di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen dengan membiasakan



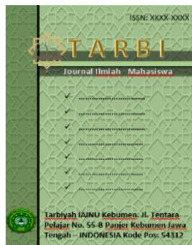
senyum salam sapa (3S) atar siswa-siswi dengan guru, dengan program ini akan tertanam akhlak yang baik yaitu ramah dan menghormati orang yang lebih tua.

#### **b) Pembacaan Asmaul Khusna dan Surat-Surat Pendek**

Salah satu bentuk kegiatan dalam implementasi karakter religius yang dilakukan di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen, yaitu membaca Asmaul Khusna dan Surat-Surat Pendek. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

Mengenai karakter religius, sekolah MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen ini setiap pagi membaca asmaul khusna dan surat-surat pendek bersama dikelas masing-masing sebelum mulai proses belajar mengajar. Suasana MTs Giwangretno Kebumen ketika pagi hari semua para siswa-siswi yang sudah datang ke sekolah langsung menuju kelas masing-masing, sekolah mewajibkan membaca Asmaul Khusna dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran jam pertama dimulai yang dipimpin oleh anggota OSIS dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya yang dipimpin oleh guru PAI atau anggota OSIS secara bergantian.

Dengan hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa adanya program membaca Asmaul Khusna, surat-



surat pendek dan tadarus Al-Qur'an oleh para siswa-siswi memberikan dampak positif guna mengajarkan para siswa siswi untuk senantiasa dekat dan cinta pada Al-Qur'an. Dari program ini pengenalan asma-asma Allah yang Mulia akan tertanam kepada jiwa anak.

### **c) Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah**

Adapun shalat dhuha menjadi program yang dilaksanakan di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen. Shalat dhuha ini sering dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama atau sekitar pukul 09.30, hanya saja dalam pelaksanaan shalat duha ini anjuran saja tidak diwajibkan dan unsur paksaan. Kemudian dari hasil wawancara peneliti kepada guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Sholat Dhuha merupakan salah satu program keagamaan MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen. Anak-anak di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen ini selalu dibiasakan untuk melaksanakan hal-hal sunnah mas, termasuk shalat dhuha ini.

Hal ini sesuai dari hasil observasi peneliti, setelah terdengar bel istirahat pertama terdengar terlihat anak-anak putri membawa mukena dan beberapa anak laki-laki berbegas untuk mengambil air wudhu. Dalam pelaksanaan Sholat Dhuha ini dipimpin oleh guru PAI secara bergiliran dan terkadang dari siswa sendiri yang dianggap sudah



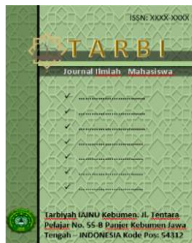
mampu dan layak untuk menjadi imam.

Selanjutnya adalah sholat dzuhur berjamaah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi pelaksanaan dzuhur berjamaah dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua sekitar pukul 12.00 WIB di musholla sekolah, walaupun tempatnya kecil namun tidak mengurangi semangat untuk beribadah. Shalat dzuhur ini wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi, guru-guru dan seluruh petugas di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, menunjukkan bahwa shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya. Dari program Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah ini akan tertanam jiwa ketaatan kepada Allah yaitu kepatuhan seorang Muslim dalam mengerjakan segala kewajibannya yang dianjurkan oleh agamanya sebagaimana hamba yang taat.

#### **d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada akhir tahun melalui rapat tahunan sekolah. Kegiatan ini tentunya dipersiapkan dengan matang meliputi pendanaan, kepanitiaan, acara dan siapa saja yang terlibat didalamnya berdasarkan hasil wawancara dengan Waka



Kurikulum Sekolah mengatakan bahwa:

Peringatan hari besar Islam (PHBI) merupakan salah satu program tahunan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini melibatkan semua warga sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Guna kesuksesan acara ini maka sebelum acara sekolah menyusun jadwal kegiatan, kepanitiaan, serta dana yang dibutuhkan nantinya, untuk kepanitiaan ini terdiri dari guru dan siswa yang diberikan amanah untuk mensukseskan agenda tersebut. Dalam peringatan tersebut biasanya diisi dengan pengajian, mengundang seorang kiyai atau ustadz untuk memberikan tausiah dan nasehat kepada para siswa-siswi.

Dari hasil wawancara di atas, maka dari sini dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen dalam melaksanakan Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius adalah dengan memperingati Hari Besar Islam dimana dalam program ini akan tertanam aqidah yang benar yaitu tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW dan peristiwa isra' mi'raj Nabi agar peringatan semacam ini merupakan sesuatu yang diperbolehkan bukan diharamkan.

#### **e) Kegiatan Ramadhan**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi bulan



## **Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa** **Vol 2 (1) Tahun 2023: 190-217**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

Ramadhan dengan kegiatan yang positif, bertempat di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen, pelaksanaannya yaitu seminggu saja. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kecuali yang non Muslim. Adapun isi kegiatan meliputi jama'ah sholat dhuhur, tadarus Al-Qur'an dan buka puasa bersama. Untuk buka puasa bersama hanya dilakukan satu kali biasanya bertepatan dengan tanggal Nuzunul Qur'an atau tanggal 17 Ramadhan. Untuk ceramah keagamaan agar tidak bosan selain diisi oleh para guru secara bergantian juga mengundang para ustadz dari luar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru Fiqih yang mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan ramadhan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi, dan kita selaku guru PAI punya peranan penting dalam program dan pelaksanaannya, biasanya kita meminta bantuan dari tokoh agama sekitar, untuk mengisinya, harapannya yaitu menjadikan bulan yang penuh rahmat, berkah dan ampunan ini dapat dilaksanakan sebaik mungkin.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menggambarkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa-siswi disekolah dengan mengadakan kegiatan ramadhan yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketaatan, dan meningkatkan kualitas ibadah dengan berbagai kegiatan





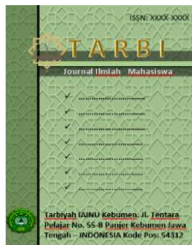
seperti sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al- Qur'an, pengajian, lomba-lomba keagamaan, praktek ibadah dan buka puasa bersama.

#### **f) Infaq dan Shodaqoh**

Infaq dan shodaqoh merupakan salah satu program kegiatan MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen yang dilaksanakan setiap kali terjadi korban bencana alam, musibah yang melanda saudara-saudara muslim. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Anak-anak di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen ini tanpa kita suruh sudah tau sendiri, sudah ada yang mengkoordinir kemudian keliling ke kelas-kelas mereka memasuki tiap kelas dan membawa kotak amal. Nanti uang yang sudah mereka kumpulkan kemudian dihitung jumlahnya lalu diberikan ke bendahara keagamaan, dan terakhir dana yang sudah terkumpul kemudian disumbangkan untuk korban bencana dan saudara-saudara Muslim kita di negara tetangga.

Jadi implementasi dari penanaman karakter religius dari infaq dan sedekah ini yaitu dengan mengajak siswa-siswi untuk senantiasa ringan tangan dalam melakukan infaq dan shodaqoh. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa membantu dan beramal dengan ikhlas, mengerti dan faham



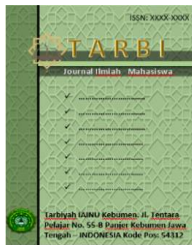
atas penderitaan orang lain sebagai bagian dari nilai-nilai kemanusiaan yaitu tolong-menolong antara sesama manusia.

### **c. Tahap Evaluasi**

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis mendapatkan data bahwa setelah materi pembelajaran PAI selesai, guru memberikan evaluasi dengan cara tes lisan dan atau juga dengan praktek bisa langsung di tempat atau melalui UTS dan UAS. Misalnya dengan menanyakan sejarah kelahiran Nabi Muhammad, Hukum Sholat Jenazah, Jumlah Asmaul Khusna, Dalil Larangan Berbuat Zina dan lain sebagainya.

Adapun pelaksanaan UTS dan UAS disesuaikan dengan kondisi siswa, maka pelaksanaan UTS dan UAS dibuat perkelas sesuai dengan kalender pendidikan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

Bentuk evaluasi ya seperti UTS dan UAS pada tengah dan akhir semester. Terkadang saya sendiri dalam evaluasi belajar tidak pada saat UTS dan UAS saja mas, bisa setelah penyampaian materi dan praktek materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kebetulan saya sendiri mengajar SKI evaluasinya seputar tentang sejarah kelahiran Nabi, Sejarah Khoulafaur Rasyidin, Dinasti Abasiah dan Umayyah, Aliran dalam Islam dan lain sebagainya. Saya



lihat, guru-guru lainnya juga seperti itu sih mas.

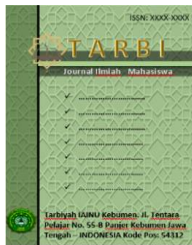
Terkait dengan evaluasi/penilaian PAI ekstrakurikuler ialah dengan melalui rapat tahunan atau rapat pembubaran panitia. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Terkait program-program PAI di luar kelas/ekstrakurikuler evaluasi yang kami lakukan adalah melalui rapat tahunan ataupun rapat pembubaran panitia yang khusus ada kepanitiaannya seperti PHBI, Kegiatan Ramadhan dan lain sebagainya. Evaluasi ini membahas tentang kendala yang dihadapi yang berakibat pada pelaksanaan program yang berjalan kurang maksimal.

Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi di atas menggambarkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh MTs Giwangretno Kebumen pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui UTS dan UAS yang selalu rutin dilakukan setiap semesternya serta evaluasi berupa tanya jawab setelah materi pembelajaran PAI selesai. Terkait ekstrakurikuler PAI, evaluasi yang dilakukan adalah melalui rapat tahunan dan rapat pembubaran panitia yang membahas tentang kendala pelaksanaan program yang berjalan kurang maksimal.

## **2. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kegiatan



## **Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa** **Vol 2 (1) Tahun 2023: 190-217**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

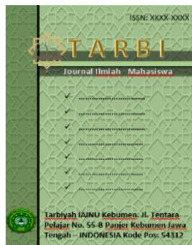
---

pembelajaran PAI yang telah dilakukan, bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen, telah menerapkan PAIKEM. Hal ini karena guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, di kelas para guru PAI juga menggunakan alat bantu serta sumber yang cukup beragam, dan selalu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa di kehidupannya sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran PAIKEM ini juga disampaikan oleh Tatik Widiyati selaku kepala MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen yang mengatakan bahwa:

Pada dasarnya PAIKEM di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen telah diterapkan, hampir pada semua mata pelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena inti dari PAIKEM adalah membuat pembelajaran itu lebih bervariasi, penuh dengan interaksi yang membuat peserta didik itu nyaman dalam belajar, apalagi dengan kurikulum 2013 yang sekarang dan setelah pembelajaran online/virtual yang semakin lama semakin membosankan, maka PAIKEM harus diterapkan karena PAIKEM akan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, peserta didik akan belajar dalam situasi atau kondisi yang menyenangkan.

Hal yang paling mendasar tujuan penerapan PAIKEM adalah agar siswa-siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih enjoy dalam belajar dan tentu saja menjadi lebih



## **Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 2 (1) Tahun 2023: 190-217**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

bisa menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sri Nayiroh selaku Waka Kurikulum MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif dan Menyenangkan atau PAIKEM adalah sesuatu hal yang menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, begitu pula pada mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak, Fiqih, Qurdist dan SKI), karena PAIKEM akan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, peserta didik akan belajar dalam situasi atau kondisi yang menyenangkan setelah pandemic Covid-19 ini mas. Dalam pembelajaran ini, seorang pendidik juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, walaupun tidak begitu sempurna setidaknya sudah berusaha dengan sepenuh jiwa dan raga hanya untuk tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam penerapan model PAIKEM terhadap pembelajaran PAIKEM terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik juga diharuskan untuk dapat mengerti dan memahami terlebih dahulu, bagaimana keadaan jasmani dan rohaniah peserta didik serta kondisi kesehatan peserta didik agar supaya proses pembelajaran dengan lancar begitu pula dengan model pembelajarannya juga dapat berjalan dengan yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

Guru Fiqih yang sering menggunakan praktik dari pada materi



## **Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa** **Vol 2 (1) Tahun 2023: 190-217**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

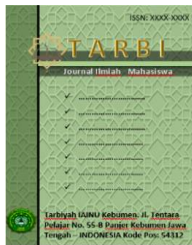
pembelajaran fiqih mas. Kalau guru Fiqih itu lucu dalam arti disetiap kegiatan belajar mengajar tak pernah lupa dengan kesan humorisnya, jadi kami lebih senang dan tidak terlalu tegang dalam menerima pesan-pesan pelajaran yang telah diberikan guru. Selain gurunya humoris, variase metode pembelajaran juga sering dilakukan mas, tidak monoton dengan metode ceramah saja mas.

Pengajaran materi pendidikan agama Islam, hendaklah tidak hanya berfokus pada hafalan semata dengan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa jenuh. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode PAIKEM diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan dan pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam. Hal serupa juga dikemukakan oleh Deni Purwati yang mengatakan bahwa:

Saya suka kalau kita belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dengan pembagian kelompok dan berdiskusi, kita diberikan kesempatan untuk berbicara atau mengeluarkan pendapat tentang materi yang dibahas, kita juga diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan pemahaman kita masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen mengatakan bahwa:

Penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bervariasi, kadang-kadang ceramah, tanya jawab,



## **Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa** **Vol 2 (1) Tahun 2023: 190-217**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

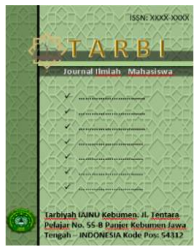
Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

diskusi, demonstrasi, itu tergantung pada aspek materi yang diajarkan, kadang juga saya menggunakan cara tutor sebaya pada materi tertentu. Bukan hanya ceramah, pemberian tugas, dan sedikit menyangkut masalah model pembelajaran PAIKEM, seorang pendidik juga kadang-kadang memberikan pelajaran dengan model audio visual, dan multimedia pada saat materi pembelajarannya tepat dan peserta didik juga sedang siap dalam menerima pembelajaran, maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran dengan model itu semua akan tercapai dengan tuntas.

Dengan demikian, guru PAI dituntut untuk selalu berusaha menyesuaikan metode digunakan dengan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam penggunaan metode-metode tersebut bersifat variatif. Metode pembelajaran dalam PAIKEM sangat beragam tergantung materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika kemudian didukung oleh metode yang baik dan penguasaan materi yang baik pula.

Dari berbagai hasil wawancara dan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memakai bermacam-macam metode. Dan model pembelajaran yang dipilih adalah PAKEM. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam



proses pembelajaran karena PAIKEM akan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, peserta didik akan belajar dalam situasi atau kondisi yang menyenangkan.

Dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen sudah sangat baik. Dalam hal ini MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen telah melakukan tahapan perencanaan yang matang, melakukan proses pembelajaran dengan beberapa strategi dan metode yang bervariasi serta melakukan evaluasi pembelajaran. Tahapan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dimulai dengan perencanaan kurikulum, Silabus, RPP, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya yang mana berbagai tahapan yang dilakukan di dalam persiapan tersebut bertujuan untuk mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran PAI di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen.

Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam tahapan ini terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembuka pembelajaran tidak ada yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Untuk kegiatan inti, proses implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yang diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti salam, senyum, sapa, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjamaah, Infaq Shodaqoh, Kegiatan PHBI, kegiatan Ramadhan dan lain sebagainya. Untuk evaluasi PAI intrakurikuler dilakukan setelah pembelajaran berakhir dengan cara tes lisan dan juga





## **Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa** **Vol 2 (1) Tahun 2023: 190-217**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

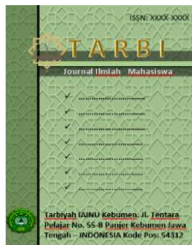
Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

---

praktek, bisa langsung di tempat atau melalui UTS dan UAS dan evaluasi/penilaian PAI ekstrakurikuler ialah dengan melalui rapat tahunan atau rapat pembubaran panitia.

Dari hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen sudah sesuai dengan teorinya Rianawati yang mengatakan bahwa Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah beraqidah lurus yang dibuktikan dari kegiatan PHBI, beribadah yang benar yang dibuktikan dari kegiatan-kegiatan Ramadhan, berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran yang rutin dilakukan di MTs Giwangretno Kebumen, melaksanakan shalat dhuha dan melaksanakan shalat dzhur berjamaah yang menjadi program harian MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen.

Adapun dalam pemilihan metode pembelajaran PAI, MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen menggunakan metode pembelajaran PAIKEM karena akan membuat pembelajaran itu lebih bervariasi, penuh dengan interaksi yang membuat peserta didik itu nyaman dalam belajar dan menempatkan peserta didik sebagai subyek aktif yang akan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup. Berkaitan dengan hasil penerapan PAIKEM dalam pembelajaran PAI, menurut sebagian besar peserta didik juga merasakan senang dengan adanya metode ini. Beberapa siswa merasakan nyaman saat belajar ketika guru yang bersangkutan memberikan metode pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan di kelas. Salah satu yang mendukung kenyamanan belajar peserta didik



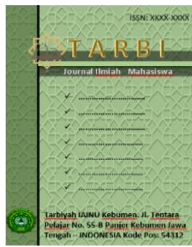
tersebut, selain metode pembelajaran yang bervariasi, adalah guru lebih banyak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membantu peserta didik untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran di kelas.

## **KESIMPULAN**

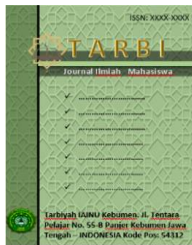
Sesuai hasil penelitian penulis yang meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen sudah baik, dimana dalam kegiatan pembelajaran PAI telah melakukan tahapan perencanaan yang matang yang bertujuan untuk mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran/program, melakukan proses pembelajaran PAI melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan beberapa metode pembelajaran serta melakukan evaluasi program. 2) Model dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif Giwangretno Kebumen menggunakan metode PAIKEM. Hal ini karena akan membuat pembelajaran itu lebih bervariasi sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan menyenangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, Muhamad, dkk, (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Cetakan Pertama*, Semarang: UNISSULA PRESS.



- Ainiyah, Nur, (2013). *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Volume. 13 Nomor 1, Juni.
- Amin, Al-Fauzan, (2015). *Metode Pembelajaran Agama Islam, Cetakan I*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Asrul, dkk, (2014). *Evaluasi Pembelajaran, Cetakan Pertama*, Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Aziz, Asep A., dkk, (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana, (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagois, Cetakan I*, Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Dzakir dan Sardimi, (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil, Cet. I*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Hayati, Sri, (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Megelang: FKIP Universitas Tidar Press.
- Helmiati, (2012). *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.  
<http://mtsmaarifgiwangretno.mysch.id/>  
<https://jatim.inews.id/berita/>.
- Jaya, Farida, (2019). *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: UIN Sumatera Utara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, (2011). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul, (2011). *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoretik dan Praktik, Cetaan I*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Muh Dasir, (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*, Jurnal, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/>.
- Mustoip, Sofyan, dkk, (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Musya'Adah, Umi, (2018). *Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, e-ISSN: 2656-1638, Volume I, (2).
- Naway, Fory A., (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran, Cetakan Pertama*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nini Ibrahim, (2014). *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Mitra Abadi.



- Nisa', Khoirun, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Saintifik, Jurnal, (t,t).*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Prasetyo, Nana, (2011). *Membangun Karakter Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Puspitasari, Euis, (2014). *Pendekatan Pendidikan Karakter, Jurnal Edueksos, Vol. III, No. 2, Juli- Desember.*
- Rianawati, (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Safri, Ulil Amri, (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Eka, (2020). *dkk, Pendidikan Karakter, Cetakan Pertama*, Bandung: Widia Bhakti Persada.
- Suaedi dan Hammado *Tantu*, (2016). *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Cetakan Pertama*, Bogor: IPB Press.
- Sulaiman, (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), Cetakan Pertama*, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Trisiana, Anita, dkk, (2012). *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Berbasis Nasionalisme Dan Implikasinya Terhadap Implementasi Revolusi Mental, Cetakan Pertama*, Sleman: DEEPUBLISH.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail, (2020). *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum, Cetakan Pertama*, Banyumas: Pena Persada.
- Winataputra, Udin S. dan Sri Setiono, (2017). *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Sebagai Bagian Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunus, Hadi Sabari, (2010.) *Metodologi Penelitian: Wilayah Kontemporer, Cetakan I*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.